

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sekolah Menengah Kejuruan merupakan salah satu lembaga pendidikan yang mempunyai karakteristik yang berbeda dari sekolah umum yaitu terdapat mata pelajaran produktif atau praktek. Pelajaran produktif (praktek) mempunyai jumlah jam yang banyak dibandingkan dengan jumlah jam pelajaran normatif atau adaptif (teori). Mata pelajaran produktif lebih menekankan pada aspek psikomotor peserta didik. Psikomotor adalah kemampuan yang menekankan kepada keterampilan motorik atau gerakan motorik, keterampilan otot, dan beberapa kegiatan yang menghendaki koordinasi syaraf otot. Salah satu faktor yang mempengaruhi kualitas atau mutu pendidikan adalah kompetensi siswa. Sementara itu, kompetensi siswa dipengaruhi oleh berbagai faktor baik dari dalam diri siswa, seperti intelegensi, minat, motivasi dan faktor lingkungan seperti guru, kurikulum, fasilitas dan lain – lain. Salah satu faktor yang banyak mempengaruhi proses dan kualitas pengajaran adalah faktor dari dalam diri siswa itu sendiri, yaitu motivasi belajar siswa, oleh karena itu guru harus mampu menciptakan situasi yang dapat menunjang perkembangan belajar siswa, termasuk dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa sehingga akan dapat meningkatkan hasil belajar.

Mata pelajaran membuat pola busana wanita merupakan salah satu mata pelajaran produktif pada program studi tata busana. Didalam pembelajaran pembuatan pola, guru harus mampu membangkitkan motivasi siswa untuk belajar. Karena mata pelajaran pembuatan pola merupakan salah satu mata pelajaran yang penting untuk dikuasai oleh siswa smk tata busana. Oleh sebab itu, siswa harus dapat memiliki pemahaman, penguasaan yang baik tentang pembuatan pola busana.

Banyak faktor yang menjadi penyebab lemahnya penguasaan pembuatan pola : faktor dari dalam diri siswa dan faktor dari luar diri siswa. Faktor dari dalam diri siswa yaitu kemampuan awal, ekonomi, fisik dan psikis. Sedangkan faktor dari luar diri siswa diantaranya keluarga, tempat tinggal, sekolah dan guru. Faktor dari dalam dan luar diri siswa sangat memiliki pengaruh terhadap motivasi belajar siswa. Untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa diperlukan peran seorang guru. Selain mengajar, guru juga memiliki peranan yang penting dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Jadi dalam proses belajar mengajar, guru harus mengetahui permasalahan yang dihadapi anak didiknya.

Motivasi belajar merupakan salah satu faktor yang menentukan keberhasilan siswa dalam belajar, apabila dalam dirinya terdapat keinginan atau dorongan untuk belajar. Keinginan atau dorongan inilah yang disebut dengan motivasi. Semakin tinggi motivasi seseorang untuk mengerjakan apa yang dicita-citakan, maka makin giat seseorang dalam melakukan usaha untuk mencapai cita-cita tersebut. Ciri-ciri siswa yang memiliki motivasi belajar ditandai dengan minat, perhatian, giat, tekun dan ulet dalam mengerjakan tugas. Menunjukkan minat yang kuat, bekerja secara mandiri dan tidak mudah melepaskan apa yang diyakininya benar. Namun kenyataannya di lapangan masih banyak diantara siswa yang kurang menunjukkan motivasi dalam mengikuti proses belajar mengajar khususnya dalam pembuatan pola. Hal ini dapat dilihat masih banyak siswa yang tidak mengerjakan tugas membuat pola yang diberikan oleh guru.

Deasy (2013), mengatakan bahwa dengan jumlah jam pelajaran yang cukup lama sering membuat siswa merasa lelah dan jenuh yang berdampak pada siswa, antara lain kurangnya perhatian siswa pada saat guru menjelaskan dan hilangnya motivasi belajar siswa dikelas. Kejenuhan dan kelelahan mengakibatkan tugas yang seharusnya diselesaikan dalam kurun waktu yang telah ditentukan menjadi tertunda atau siswa mengumpulkan asal jadi tugas tersebut. Banyak siswa yang belum selesai mengerjakan sedangkan guru harus

menyampaikan materi selanjutnya. Kelelahan dan kejenuhan dianggap lazim serta wajar dan sering kali kurang diperhatikan. Kejenuhan dan kelelahan yang melanda seorang siswa akan menurunkan motivasi siswa dalam belajar. Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan pada siswa, mereka mengakui bahwa proses pembelajaran dalam membuat pola selama ini terlalu monoton yang mengakibatkan rasa bosan dan mengantuk muncul pada saat belajar. Pembelajaran yang dilakukan dikelas selama ini menurut mereka tidak bervariasi sehingga motivasi mereka menjadi berkurang pada saat belajar membuat pola dan hal ini mengakibatkan pekerjaan mereka tidak dapat diselesaikan dengan cepat. Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan kepada siswa, jumlah les pelajaran produktif yang setiap hari membuat siswa merasa jenuh yang mengakibatkan motivasi mereka untuk belajar menjadi berkurang. Motivasi yang baik dan memadai dapat mendorong siswa menjadi lebih aktif dalam belajar. Seseorang yang mempunyai motivasi kuat akan melakukan suatu kegiatan dengan semangat dan perasaan senang. Sebaliknya, belajar dengan motivasi yang lemah akan menyebabkan sikap malas bahkan tidak mau mengerjakan tugas – tugas yang berhubungan dengan pelajaran.

Pentingnya motivasi dalam proses pembelajaran karena dapat membangkitkan dan meningkatkan semangat siswa dalam belajar. Motivasi merupakan salah satu faktor yang besar pengaruhnya terhadap hasil belajar. Motivasi siswa dalam belajar ditunjang oleh beberapa faktor yang mempengaruhinya dapat dilihat dalam proses pembelajaran membuat pola busana wanita. Di dalam kegiatan pembelajaran guru hanya menggunakan metode ceramah saja sehingga siswa merasa bosan, jenuh, mengantuk dan anak lebih suka bermain dibandingkan memperhatikan pelajaran yang disampaikan oleh guru.

Peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar pada anak sangat penting karena tugas selain mengajar juga perlu meningkatkan prestasi pada anak. Guru harus mengetahui permasalahan yang dihadapi anak didiknya. Permasalahan pada anak didiknya sangat

kompleks sekali terutama yang berhubungan dengan motivasi belajar. Selain itu, guru juga harus berinteraksi dengan siswa agar guru mengenal sifat siswa.

Dengan permasalahan tersebut guru diharapkan mampu menciptakan kondisi belajar yang menyenangkan, mendidik sehingga siswa terus termotivasi untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran. Dalam kegiatan belajar, motivasi merupakan keseluruhan gaya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subyek belajar dapat tercapai. Pemilihan model pembelajaran merupakan cara yang dapat digunakan oleh guru untuk memotivasi siswa dalam belajar dengan menciptakan suasana yang nyaman dan menyenangkan. Untuk menciptakan suasana kegiatan pembelajaran yang nyaman dan menyenangkan peneliti ingin menerapkan model pembelajaran *quantum learning*.

Hal ini senada dengan salah satu hasil penelitian yang dilakukan oleh Kuny (2012) yang berjudul: "Pengaruh Model Pembelajaran Quantum Learning terhadap motivasi belajar membuat pola busana wanita di SMK Negeri 6 Purworejo" mengatakan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran quantum learning terhadap motivasi belajar membuat pola busana wanita dan dapat diterima dan teruji kebenarannya. Maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan musik dalam pembelajaran *quantum learning* terhadap motivasi belajar membuat pola busana wanita lebih baik dibandingkan dengan proses pembelajaran tanpa menggunakan musik pada kelas XI di SMK N 6 Purworejo. Dari hasil penelitian tersebut dapat kita ambil suatu kesimpulan model pembelajaran quantum learning dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa.

Berdasarkan uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa Model pembelajaran Quantum Learning sangat berpengaruh terhadap motivasi pembuatan pola busana wanita. Maka untuk itu penulis tertarik mengangkat judul penelitian ini sebagai berikut: "Pengaruh

Model Pembelajaran Quantum Learning terhadap motivasi belajar membuat pola busana wanita pada siswa kelas XI Tata Busana SMK Negeri 1 Kisaran”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dapat diidentifikasi masalah-masalah yang terjadi dalam membuat pola busana wanita pada siswa kelas XI SMK Negeri 1 Kisaran yaitu Jumlah jam pelajaran yang cukup lama membuat siswa merasa jenuh atau bosan, Siswa sering tidak mengumpulkan tugas tepat pada waktunya, Kejenuhan yang dirasakan siswa pada saat pembelajaran praktek kurang diperhatikan oleh guru, Siswa kurang memperhatikan penjelasan yang disampaikan oleh guru saat proses pembelajaran berlangsung serta mata diklat produktif yang lebih menekankan pada aspek psikomotor membuat banyak siswa merasa kelelahan.

C. Pembatasan Masalah

Sesuai dengan permasalahan yang dikemukakan pada latar belakang masalah dan identifikasi masalah serta untuk memperjelas permasalahan yang diteliti perlu diadakan pembatasan masalah. Berkaitan dengan itu penulis membatasi permasalahan ini pada masalah yaitu:

1. Penelitian ini akan dilaksanakan pada siswa kelas XI Tata Busana SMK Negeri 1 Kisaran.
2. Membuat pola Busana wanita dibatasi hanya pada pembuatan pola busana pesta wanita remaja.
3. Model pembelajaran yang akan digunakan untuk penelitian ini dibatasi hanya menggunakan model pembelajaran quantum learning.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah diatas maka disusun rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana motivasi belajar membuat pola busana pesta wanita remaja tanpa menggunakan model pembelajaran quantum learning pada siswa kelas XI Tata Busana SMK Negeri 1 Kisaran?
2. Bagaimana motivasi belajar membuat pola busana pesta wanita remaja dengan menggunakan model pembelajaran quantum learning pada siswa kelas XI Tata Busana SMK Negeri 1 Kisaran?
3. Bagaimana pengaruh model pembelajaran quantum learning terhadap motivasi belajar membuat pola busana pesta wanita remaja pada siswa kelas XI Tata Busana SMK Negeri 1 Kisaran?

E. Tujuan Penelitian

Setiap usaha yang dilakukan berhasil guna apabila terlebih dahulu ada tujuan, demikian juga penelitian ini harus mempunyai tujuan tertentu agar dapat memberi gambaran secepatnya sesuai dengan data-data peneliti yang dilaksanakan. Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui motivasi belajar membuat pola busana pesta wanita remaja tanpa menggunakan model pembelajaran quantum learning pada siswa kelas XI Tata Busana SMK Negeri 1 Kisaran.
2. Untuk mengetahui motivasi belajar membuat pola busana pesta wanita remaja dengan menggunakan model pembelajaran quantum learning pada siswa kelas XI Tata Busana SMK Negeri 1 Kisaran.

3. Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran quantum learning terhadap motivasi belajar membuat pola busana pesta wanita remaja pada siswa kelas XI Tata Busana SMK Negeri 1 Kisaran.

F. Manfaat Penelitian

Dengan tercapainya tujuan penelitian diatas, diharapkan hasil penelitian ini memiliki beberapa manfaat sebagai berikut:

1. Guru bidang studi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi suatu alternatif dalam melaksanakan model pembelajaran membuat pola busana wanita, sehingga guru dapat meningkatkan kualitas mengajar terhadap siswa khususnya dalam pembelajaran membuat pola busana wanita.

2. Siswa

Sebagai bahan masukan bagi siswa untuk meningkatkan motivasi belajarnya khususnya dalam belajar membuat pola busana wanita.

3. Sekolah

Semoga penelitian ini dapat memberikan sumbangan dalam upaya meningkatkan mutu dan kualitas pembelajaran sekolah.